

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada penutupan perdagangan Jumat (18/8/2017) harga saham PT Indo Kordsa Tbk. (BRAM) tercatat turun paling dalam. Saham emiten yang bergerak di bidang produksi kain ban dan benang poliester pada perusahaan manufaktur ini ditutup turun 19,86%. Mengekor pelemahan BRAM ini adalah saham PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (BPFI) yang melemah 10%. Berikut perusahaan yang menjadi *top losers* dalam perdagangan Bursa Efek Indonesia pada Jumat 18 Agustus 2017:

Tabel 1.1
Peringkat Harga Saham

Kode	Harga (Rp)	Perubahan	(%)
BRAM	11.100	-2.750	-19,86
BPFI	450	-50	-10,00
WINS	242	-22	-8,33
KBLV	900	-80	-8,16
BBHI	170	-13	-7,10

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) berada dalam urutan teratas sebagai perusahaan *top losers* pada periode tersebut. Terkait dengan naik turunnya harga saham tersebut berkaitan pula dengan naik turunnya nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki masa

depan yang bagus di Indonesia, sehingga perusahaan manufaktur diharapkan sebagai produsen yang bernilai tinggi memiliki kinerja keuangan yang kuat, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan dapat menghasilkan nilai yang tinggi bagi perusahaan.

Seiring dengan dunia bisnis yang semakin berkembang, setiap perusahaan selalu berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar serta tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan persepsi dan citra yang baik dari pemegang kepentingan. Adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan seirama dengan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik. Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Secara keseluruhan suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya baik tujuan jangka panjang yaitu mensejahterkan pemegang saham maupun tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang ada. Peneliti ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen karena nilai perusahaan adalah salah satu aspek yang penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan berkaitan dengan postulat akuntansi yaitu *going concern*. *Going Concern* menjelaskan bahwa alasan berdirinya perusahaan adalah untuk terus berkelanjutan bukan untuk dibubarkan. Nilai perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor, hal ini disebabkan karena nilai perusahaan menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemilik

perusahaan selaku pemegang saham karena apabila nilai perusahaan tinggi maka akan menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan harga saham hal ini dikarenakan harga saham memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan serta menggunakan *ROA* sebagai variabel *intervening*. Alasan peneliti menggunakan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial adalah terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian pada penelitian terdahulu serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Suklimah dan Yulia (2014) serta Agus (2017) variabel-variabel tersebut dapat di *intervening* oleh *ROA* sedangkan untuk variabel seperti ukuran perusahaan, *DER*, *current ratio* serta *DPR* tidak ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian pada penelitian terdahulu serta tidak terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan *ROA* sebagai variabel *intervening* terhadap variabel-variabel tersebut.

Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan (Arif, 2016: 40). Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham, dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi

kepentingan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra dan Akhmad (2017) serta Fery, Suhadak dan Siti (2016) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Yusuf, Tieka dan Andrieta (2017) mendapatkan hasil yang berlawanan dimana dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional yang besar dapat mengindikasikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen (Hery, 2014: 174). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang cukup penting dalam meminimalisir konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, timbulnya konflik ini disebut masalah agensi. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga mereka tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus (2017), serta Citra dan Akhmad (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Merciadan Wisnu (2017) mendapatkan hasil yang berlawanan dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial bertugas dalam mensejajarkan kepentingan antara kepentingan yang dimiliki oleh manajemen dengan kepentingan pemegang saham,

dan imbasnya manajer juga akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan risiko sebagai konsekuensi apabila terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen yang rendah maka akan ada kecenderungan akan terjadi perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra dan Akhmad (2017) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan, sedangkan Jorenza dan Marjam (2015) serta Elia (2016) mendapatkan hasil yang berlawanan dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham adalah dengan melihat kinerja keuangan. Sebuah perusahaan harus menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan agar saham perusahaan tetap diminati oleh para investor. Apabila laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan bagus maka hal ini mengindikasikan kinerja keuangan bagus. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi, yang memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode. Pengukuran kinerja keuangan menjadi salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai perusahaan dari harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diwakili oleh proksi *ROA*. Analisis *ROA* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan

dengan biaya-biaya dalam membiayai aset tersebut (Mamduh, 2016:157). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus (2017), Marcia dan Wisnu (2017), Fery, Suhadah dan Siti (2016) serta Jorenza dan Marjam(2015) mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Suklimah dan Yulia (2014) mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk menguji ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan adanya fenomena yang terjadi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016)”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *ROA* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *ROA* sebagai variabel *intervening*?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *ROA* sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh *ROA* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan *ROA* sebagai variabel *intervening*.

6. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan *ROA* sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan manajemen yaitu keputusan pendanaan yang melibatkan para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan serta dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas serta menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan dan memberikan pemahaman mengenai Nilai Perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan dari penyusunan skripsi ini secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian

skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi lima bab utama yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beberapa teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang berguna bagi penelitian yang akan datang.

